

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, peneliti menyimpulkan penerapan teori interaksionisme simbolik dalam pendidikan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambat penerapan teori interaksionisme simbolik dalam pendidikan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta:

1. Penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

- a. *Mind*

Pada aspek *mind* (pikiran) guru secara konsisten menggunakan gestur, ekspresi wajah, dan simbol verbal maupun nonverbal sebagai media komunikasi yang dipahami siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tanpa harus selalu dijelaskan secara lisan. Siswa menunjukkan kepekaan tinggi terhadap isyarat dan ekspresi guru, sehingga mampu memahami pesan moral, adab, dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.

- b. *Self*

Pada aspek *self* yaitu kesadaran diri yang terbentuk melalui interaksi sosial dalam pembentukan karakter sangatlah erat. Siswa belajar memahami peran dan harapan yang diberikan oleh guru dan lingkungan

sekolah melalui proses *role-taking*, yaitu menempatkan diri pada posisi orang lain. Keteladanan guru, baik dalam berpakaian, berbicara, maupun bertindak, menjadi model yang diinternalisasi siswa dalam membangun *self* yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, dan beradab. Konsistensi guru dalam bersikap sangat memengaruhi efektivitas internalisasi nilai karakter pada diri siswa.

c. *Society*

Pada aspek *society* yaitu karakter siswa terbentuk secara kolektif melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah yang menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Rutinitas positif seperti salam, gotong royong, piket kelas, serta komunikasi yang sopan membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Simbol-simbol sosial yang konsisten dan didukung oleh seluruh warga sekolah memperkuat nilai-nilai yang diinternalisasi siswa. Lingkungan sekolah berperan sebagai miniatur masyarakat yang membiasakan siswa untuk hidup sesuai norma dan nilai yang berlaku.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

Faktor-faktor yang mendukung penerapan teori interaksionisme simbolik dalam pendidikan karakter siswa meliputi keteladanan dari guru, pemahaman serta pemanfaatan simbol-simbol sosial, interaksi intensif antara guru dan siswa, serta lingkungan sosial yang kondusif. Namun demikian,

terdapat pula beberapa kendala, seperti pengaruh eksternal yang bertentangan, keterbatasan konsistensi guru, dan keberagaman latar belakang siswa.

B. Saran

1. Pihak sekolah diharapkan untuk memperkuat program pembiasaan dan keteladanan sebagai media utama dalam menyampaikan simbol-simbol sosial kepada siswa. Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru agar semakin peka dan konsisten dalam menggunakan simbol verbal maupun nonverbal dalam interaksi sehari-hari, sehingga pesan karakter dapat tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Siswa diharapkan aktif dan peka dalam menangkap serta merespons simbol-simbol sosial yang diberikan oleh guru, baik melalui gestur, ekspresi, maupun ucapan. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk melakukan refleksi secara berkala terhadap pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang diterima, agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan baik dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjadi teladan bagi teman sebaya dalam hal kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan saling mendukung dalam pembentukan karakter positif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian lebih lanjut dengan menyoroti aspek masyarakat (*society*) dalam teori interaksionisme simbolik, untuk memahami bagaimana interaksi simbolik di luar lingkungan sekolah turut berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Peneliti juga dapat melakukan studi komparatif antara sekolah berbasis pesantren dan sekolah

umum untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penerapan simbol-simbol sosial dalam pendidikan karakter pada berbagai konteks. Penggunaan metode observasi partisipatif yang lebih mendalam sangat dianjurkan agar dinamika simbol-simbol sosial dapat ditangkap secara lebih detail dan data yang diperoleh menjadi lebih kaya. Selain itu, keterlibatan siswa dengan beragam latar belakang dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait pemahaman simbol sosial dalam proses pembentukan karakter.